



KHI

Kajian Hubungan Internasional

1. KERJASAMA OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) DENGAN MONETARY AUTHORITY OF SINGAPORE (MAS) DALAM BIDANG TEKNOLOGI FINANSIAL
Muhammad Uyas Balya Malchan, Dr. Ismiyah, M.Si
2. ASOSIASI EKSPORTIR KOPI INDONESIA (AEKI) DALAM PERAN DAN KEPENTINGAN MENDORONG EKSPOR KOPI INDONESIA KE JEPANG 2018
Muh Agus Rahayu, Andi Purwono, S.IP, M.Si
3. DIPLOMASI KOREA SELATAN DENGAN MEMANFAATKAN OLIMPIADE MUSIM DINGIN TAHUN 2018 UNTUK MEMBANGUN HUBUNGAN YANG HARMONIS DENGAN KOREA UTARA
Ambarwati, Anna Yulia Hartati, S.IP, MA
4. FAKTOR PENYEBAB MENINGKATNYA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI KOREA SELATAN TAHUN 2017 - 2018
Defi Ratna Putri, Anna Yulia Hartati, S.IP, MA
5. PERAN JAPAN FOUNDATION DALAM MENJALANKAN DIPLOMASI KEBUDAYAAN JEPANG DI INDONESIA TAHUN 2015-2018
Ammar fu'ad Aprilliyanto, Adi Joko Purwanto, S.IP, MA
6. Why Terrorism And Religious Extremism Originate In Pakistan For Continuing Conflict In Afghanistan? Title of RQ
Pakistan is keeping the region under the influence of terrorists
Saima Sediqy, Ali Martin, S.IP, M.Si
7. KERJASAMA KEPOLISIAN DAERAH KALIMANTAN BARAT DAN POLIS DIRAJA MALAYSIA (PDRM) KONTINJEN SARAWAK DALAM PEMBERANTASAN KEJAHATAN TRANSNASIONAL DI WILAYAH PERBATASAN
Ahmad Syahril, Dr.H.Andi Purwono,S.IP,M.Si
8. DIPLOMASI INDONESIA DALAM MEMPROMOSIKAN "WONDERFULL INDONESIA" DI ASIA TENGGARA TAHUN 2015-2018
Anggih Hermawan S, Anna Yulia Hartati, S.IP, MA
9. DIPLOMASI PUBLIK JEPANG (STUDI KASUS : BUDAYA POP JEPANG DI INDONESIA)
Ratna Dewi Kumalaningih, Anna Yulia Hartati, S.IP, M.A
10. KEIKUTSERTAAN ANAK ANAK DAN PEREMPUAN DALAM PERANG MENURUT KITAB FATHUL QORIB
Wafi Ahdi, Dr. Andi purwono S.ip, M.si



ALAMAT PENERBIT :

Laboratorium Diplomas
Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Wahid Hasyim
Jl. Menoreh Tengah X No.22, Sampangan,
Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50232

EDITORIAL TEAM

Ismiyatun (Head of Department of International Relations)

Managing Editor

Adi Joko Purwanto (Head of lab.of Diplomacy)

Anna Yulia Hartati

Sugiarto Pramono

Ali Martin

Peer Reviewer

Tirta Mursitama (Bina Nusantara University)

M. Rosyidin (Diponegoro University)

LABORATORIUM DIPLOMASI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WAHID HASYIM

JL. Menoreh Tengah X / 22, Sampangan, Gajahmungkur,

Kota Semarang, Jawa Tengah 50232, Indonesia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, pada bulan Oktober 2021, “Kajian Hubungan Internasional” kembali hadir dengan beragam tema yang cukup variatif. Vol 1,no 2 ini berisi hasil penelitian para mahasiswa Hubungan Internasional FISIP Unwahas antara lain : Muhammas Ilyas Balya Malchan, Muh Agus Rahayu, Ambarwati, Defi Ratna Putri, Ammar Fuad aprilliyanto, Saima Sediqy, Ahmad Syahrrial, Anggih Hermawan , Ratna Dewi Kumalaningsih, dan Wafi ahdi.

Kluster Peminatan Diplomasi pada nomor ini diwakili oleh : Anggih Hermawan melalui “Diplomasi Indonesia dalam Mempromosikan Wonderful Indonesia di Asia Tenggara Tahun 2013 – 2018, Ambarwati dengan riset “Diplomasi Korea Selatan dengan Memanfaatkan Olimpiade Musim Dingin tahun 2018 untuk Membangun Hubungan Harmonis dengan Korea Utara”. Hubungan Indonesia dengan Jepang menjadi topik riset diplomasi yang dilakukan Ammar Fu’ad Aprilliyanto dengan “Peran Japan foundation dalam Menjalankan Diplomasi ekbudayaan Jepang di Indonesia Tahun 2015 -2018. Sedangkan Ratna Dewi Kumalaningsih dengan “Diplomasi Publik Jepang : Studi Kasus Budaya K POP Jepang di Indonesia, mengeksplorasi Budaya Pop Jepang.

Kluster Peminatan Perdagangan Internasional pada penerbitan ini mengeksplorasi masalah kerjasama internasional, pekerja migran, kejahatan Transnasional serta partisipasi non state actor. Muhammad Ilyas Balya Machan mengeksplorasi kegiatan OJK melalui “Kerjasama Otoritas Jasa Keuangan (OJK)dengan Monetary Authority of Singapore dalam bidang Teknologi Finansial. Sementara Defi Ratna Putri meneliti migran Indonesia dalam risetnya “Faktor Penyebab Meningkatnya Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Korea Selatan Tahun 2017 -2018. Kejahatan Transnasional dikupas oleh Ahmad Syahrrial dengan “Kerjasama Kepolisian Daerah Kalimantan Barat dan Polis Diraja Malaysia (PRDM) Konjen Sarawak dalam Pemberantasan Kejahatan Transnasional di Wilayah Perbatasan. Agus Rahayu melengkapi kluster peminatan ini dengan judul riset “Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI)dalam Peran dan Kepentingan Mendorong Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang 2018.

Kluster Studi Kawasan diwakili oleh Saima Sediqy dengan riset “Why Terrorism and Religious Extremism Originate in Pakistan for Continuing Conflict in Afghanistan ? .akhirnya Wafi ahdi menutup pembahasan melalui riset “Keikutsertaan Anak Anak dan Perempuan dalam Perang Menurut Kitab Fathul Qorib.

Semoga kehadiran Kajian Hubungan Internasional ini mampu memperkaya khasanah pustaka ilmiah sebagai rujukan penelitian bagi para peneliti Hubungan Internasional baik skope, regional, nasional maupun internasional.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR ISI

COVER	i
EDITORIAL TEAM	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRACT	282
A PENDAHULUAN	283
1. Latar Belakang.....	283
2. Rumusan Masalah.....	288
3. Tujuan Penelitian.....	289
B METODE PENELITIAN	289
C HASIL DAN PEMBAHASAN	293
1. Image-building.....	293
2. Building a platform for dialogue	296
3. Trust-building	298
4. Rekonsiliasi, integrasi dan anti-rasisme	299
D KESIMPULAN	304
E DAFTAR REFERENSI.....	305

**DIPLOMASI KOREA SELATAN DENGAN MEMANFAATKAN
OLIMPIADE MUSIM DINGIN TAHUN 2018 UNTUK MEMBANGUN
HUBUNGAN YANG HARMONIS DENGAN KOREA UTARA**

Ambarwati¹, Anna Yulia Hartati, S.IP.,MA²

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wahid Hasyim, Semarang, Indonesia

ABSTRACT

The Olympics is not merely a major sporting event in the world. However, the Olympics are also a means of diplomacy and as an intermediary for dialogue and building harmonious relations between countries in the world. Through Sport Diplomacy, sport becomes an arena for creating peace. In 1971 sport was used as a tool to reduce conflict between China and America. In 1972 hockey diplomacy also succeeded in creating harmony between Canada and the Soviet Union, and in 2011 cricket diplomacy became a catalyst for improving geopolitical relations between Pakistan and India. Reflecting on this in 2018, South Korea which was appointed to host the Winter Olympics tried to take advantage of this momentum to build harmonious relations with North Korea and create peace on the Korean Peninsula through four mechanisms: Image-building, building a platform dialogue, trust building , Reconciliation, integration and anti-racism

Keywords: Olympics, Sport Diplomacy, Improvement of Relations Between Countries.

¹ Mahasiswa Hubungan Internasional Fisip Unwahas Angkatan 2017

² Dosen Fisip Universitas Wahid Hasyim Semarang

ABSTRAK

Olimpiade bukan hanya semata-mata ajang perhelatan akbar olahraga di dunia. Akan tetapi Olimpiade juga merupakan salah satu alat berdiplomasi dan sebagai perantara untuk berdialog dan membangun hubungan harmonis antar negara di dunia. Melalui Sport Diplomacy, olahraga menjadi sebuah ajang untuk menciptakan perdamaian. Pada 1971 olahraga digunakan sebagai alat untuk meredam konflik hubungan antara China dan Amerika. Pada 1972 Diplomasi hoki juga berhasil menciptakan harmoni antara Kanada dan Uni Soviet, dan pada 2011 diplomasi kriket menjadi katalisator perbaikan hubungan geopolitik antara Pakistan dan India. Berkaca dengan hal tersebut di tahun 2018 Korea Selatan yang ditunjuk sebagai tuan rumah Olimpiade Musim Dingin mencoba memanfaatkan momentum ini untuk membangun hubungan yang harmonis dengan Korea Utara serta menciptakan perdamaian di Semenanjung Korea melalui empat mekanisme : Image-building, building a platform dialogue, trust building, Rekonsiliasi, integrasi dan anti-rasisme

Kata Kunci : Olimpiade, Sport Diplomacy, Perbaikan Hubungan Antar Negara.

A PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani maupun rohani. Olahraga juga menjadi salah satu kasus globalisasi yang paling maju. Banyaknya hambatan budaya dan politik menyebabkan pengembangan olahraga menjadi sebagai salah satu kekuatan politik di dunia Internasional.³

Pada awalnya olahraga adalah sebuah aktivitas manusia yang membutuhkan skill dan prowess (keberanian), kemudian olahraga berkembang dan manusia membuat ajang kompetisi atletik sebagai tempat untuk berunjuk keterampilan yang dimiliki. Olahraga juga

³ Allison Lincoln. 2005. The Global Politics of Sport : The Role of Global Institutions in Sport. Halaman 5.

sering digunakan sebagai salah satu alat politik diplomasi terutama dalam diplomasi publik sering yang disebut sebagai Sport Diplomacy.⁴ Salah satu pertandingan olahraga Internasional yang sudah dilaksanakan dari tahun 1896 adalah Olympic Games.

Awalnya olimpiade hanya berlangsung di Yunani kuno sampai akhirnya pada tahun 393 M Olimpiade kuno ini dihentikan oleh Kaisar Romawi Theodosius. Olimpiade kemudian dihidupkan kembali oleh seorang bangsawan Perancis, Pierre Fredey, Baron de Courbertin pada tahun 1896. Ia mengangkat kembali semangat Olimpiade kuno di zaman modern untuk menggaungkan persaudaraan dan perdamaian di antara bangsa-bangsa di dunia seperti yang pernah dikatakannya. "The most important thing in the Olympic Games is not winning but taking part, just as the most important thing in life is not the triumph but the struggle. The essential thing in life is not to have conquered but to have fought well."⁵

Olimpiade tidak hanya sebuah pertandingan di lapangan yang menunjukkan strategi dan kekuatan saja tapi olimpiade juga mempunyai peranan penting sebagai sarana untuk perdamaian dan persatuan antar negara seperti yang disampaikan oleh Pierre Fredey Baron de Courbertin.

Event yang diselenggarakan 4 tahun sekali ini menjadi ajang diplomasi bagi setiap negara yang di tunjuk sebagai tuan rumah kompetisi olahraga dunia ini. Dengan menjadi tuan rumah kompetisi olahraga internasional, negara tuan rumah mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan image, status, dan ekonomi negara pada tingkat internasional, dan juga sebagai alat diplomasi untuk menyebarkan suatu pesan politik⁶ Ketika olahraga memiliki fungsi tersebut, ini menandakan bahwa olahraga dan politik memiliki kaitan.

⁴ Richard Epsy. 1980. The Politics of The Olympic Games

⁵ <http://abulyatama.ac.id/?p=5213>

⁶ Stuart Murray, "Sport Diplomacy," The Sage Handbook of Diplomacy, hal: 618

Olahraga mampu meningkatkan hubungan dan ajang silaturahmi antar negara-negara di dunia melalui sebuah diplomasi. Hal itu terlihat ketika para pemimpin dunia menggunakan ajang olahraga sebagai sebuah alat untuk berdiplomasi dan hasilnya pun cukup memuaskan seperti halnya yang dilakukan oleh presiden Amerika Serikat ke-32, Franklin D. Roosevelt yang menggunakan olahraga tinju sebagai alat diplomasi ketika perang dunia ke dua (1939-1945). Hal itu dilakukan untuk membakar semangat tentara AS menghadapi Nazi, saat itu Roosevelt menggunakan figure juara dunia tinju kelas berat Joe Louis. Kehadiran Louis di pusat komando tentara AS, Long Island, New York, benar-benar memberi suntikan motivasi bagi tentara Amerika yang saat itu memenangi perang dunia ke dua.⁷

Diplomasi olahraga juga pernah digunakan oleh mantan presiden Tiongkok pada tahun 1971 ia menggunakan olahraga sebagai alat diplomasi. Dimana pada saat itu mantan presiden Tiongkok Mao Zedong menggunakan olahraga ping pong untuk menyatukan dan mereda tensi hubungan antara Tiongkok dan Amerika Serikat. Bahkan China berhasil mengundang tim ping pong Amerika ke negaranya untuk menjalani pertandingan eksebisi bersama tim nasional dari negara tirai bambu tersebut.⁸ Kunjungan itu menjadi rintisan hubungan bilateral kedua negara. Diplomasi ping pong berlanjut dengan aksi saling kunjung antar kedua negara yang terlibat perang dingin itu. Dari Amerika mengutus Penasehat Keamanan Nasional Amerika Henry Kissinger pada juli 1971 lalu Richard Nixon presiden Amerika pertama yang mengunjungi Tiongkok pada tahun berikutnya.

⁷<https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20141013140258-168-6180/ketika-olahraga-jadi-alat-diplomasi>

⁸<https://majalah.tempo.co/read/internasional/141800/diplomasi-pingpong-zhuang-zedong?hidden=login>

Tokoh dunia yang juga menggunakan olahraga sebagai alat diplomasi adalah Mantan presiden Afrika Selatan, Nelson Mandela menggunakan olahraga untuk alat diplomasinya. Dimana saat itu Nelson Mandela mengemban tugas berat untuk menyatukan masyarakat yang berkulit putih dan berkulit hitam usai era Apartheid. Nelson Mandela menggunakan piala dunia rugbi 1995 di Afrika Selatan untuk melakukan rekonsiliasi nasional. Hasilnya banyak masyarakat kulit hitam yang memberi dukungan bagi timnas rugbi Afsel (Springboks) yang mayoritas di dominasi oleh kaum kulit putih.⁹

Contoh lain diplomasi olahraga yang digunakan diberbagai negara diantaranya "diplomasi hoki" pada 1972 yang meretas harmoni Kanada-Uni Soviet pada era Perang Dingin, dan "diplomasi kriket" pada 2011 yang menjadi katalisator perbaikan hubungan geopolitik Pakistan-India. Even besar olahraga (Olimpiade) juga menjadi kesempatan untuk menggambarkan pesan rekonsiliasi kepada dunia..

Seperti halnya yang dilakukan oleh Jerman Barat dan Jerman Timur pada era perang dingin mereka turun sebagai satu tim pada olimpiade 1956 di Melbourne, Olimpiade 1960 di Roma dan Olimpiade 1964 di Tokyo. Pada 2018 lalu dua Korea mengikuti inisiatif Jerman dengan berdiri bersama dalam pembukaan Olimpiade musim dingin di Pyeongchang yang mengawali pembalikan besar dalam hubungan dua Korea dimana kedua Korea berjalan beriringan memakai bendera unifikasi Korea yang bergambarkan peta Semenanjung Korea dalam pembukaan Olimpiade tersebut.

Sebelumnya dalam kegiatan olahraga Korea Utara dan Korea Selatan telah beberapa kali berbaris bersama dalam pembukaan ajang olahraga internasional menggunakan bendera unifikasi, namun ini pertama kalinya kedua

⁹<https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20141013140258-168-6180/ketika-olahraga-jadi-alat-diplomasi>

negara bertanding dengan sebuah tim gabungan dalam ajang olahraga *multi-event* seperti olimpiade. Sebelumnya tim olahraga gabungan Korea pernah dibentuk ketika *World Table Tennis Championships* dan Piala Dunia Under-20 pada tahun 1991.

Namun, semenjak aktivitas pengembangan nuklir Korea Utara pada tahun 2006 sampai tahun 2017 hal ini tidak lagi dilakukan oleh kedua negara dalam ajang olahraga internasional. Akibat dari meningkatnya aktivitas nuklir Korea Utara setelah itu, komunikasi politik antara kedua negara sangat rendah. Dengan tidak adanya dialog dan memanasnya suasana hubungan kedua negara, kerjasama dalam olahraga juga tidak dapat dilakukan. Upaya Korea Selatan mengajak Korea Utara untuk bergabung dalam Olimpiade 2018 merupakan upaya sport diplomacy Korea Selatan yang bertujuan untuk menyelesaikan Konflik di Semenanjung Korea.

Momen yang tercipta bersatunya Korea dalam pembukaan Olimpiade terus berlanjut pada pertandingan dalam Olimpiade, Korea membentuk tim gabungan antara Korea Selatan dan Korea Utara membentuk sebuah kesatuan untuk bertanding atas nama 1 Korea pada cabang olahraga hoki wanita.

Olimpiade Musim Dingin Pyeongchang di Korea Selatan menghadirkan kehangatan dalam dinginnya hubungan diplomasi antara Korea Utara dan Korea Selatan. Olimpiade Musim Dingin ini memberikan jeda dalam ketegangan antara kedua Korea yang telah berpisah selama 63 tahun ini. Apalagi dengan gencarnya pengembangan

nuklir dan juga uji coba misil balistik antar-benua Korea Utara yang sering diarahkan ke daerah perbatasan Korea Utara-Korea Selatan¹⁰

Setelah dua tahun keheningan, akhirnya kedua Korea melakukan komunikasi secara langsung melalui acara ini. Bahkan, Presiden Donald Trump pun setuju untuk bertemu dengan pemimpin Korea Utara Kim Jong Un sebagai dampak dari Diplomasi Olimpiade ini.¹¹

Dengan ketegangan yang ditimbulkan Korea Utara di tahun 2017 karena Korea Utara melakukan uji coba misil balistik sebanyak 20 kali termasuk tiga kali uji coba misil balistik antar-benua yang berhasil mendarat 200 mil dari pesisir Jepang, Diplomasi Olimpiade merupakan momen yang disambut dengan antusias.¹² Langkah menuju Diplomasi Olimpiade ini di mulai pada 1 Januari 2018, ketika Kim Jong Un memulai kampanye dengan nada damai dan mengekspresikan keinginan Korea Utara untuk memiliki hubungan yang lebih baik dengan Korea Selatan.¹³ Dengan diadakannya olimpiade musim dingin di Korea selatan dapat meredam sedikit ketegangan yang terjadi di semenanjung Korea.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, penulis tertarik untuk mengualas tentang topik tersebut dengan menggunakan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana diplomasi Korea Selatan dengan memanfaatkan Olimpiade musim dingin tahun 2018 untuk membangun hubungan yang harmonis dengan Korea Utara?

¹⁰ North Korea's Kim Jong Un may have had his best year yet, <https://www.vox.com/world/2017/12/22/16805426/north-korea-trump-missile-kim-threat-2017>

¹¹ https://www.washingtonpost.com/world/asia_pacific/north-korean-leader-kim-jong-un-has-invited-president-trump-to-a-meeting/2018/03/08/021cb070-2322-11e8-badd-7c9f29a55815_story.html?utm_term=.419c10f7360d

¹² A Look at This Year's North Korean Nuclear and Missile Test, <http://time.com/5040375/north-korea-nuclear-missile-tests-2017/>

¹³ Pyongyang, Pyeongchang, and the Limits of Olympic Diplomacy, <https://thebulletin.org/pyongyang-pyeongchang-and-limits-olympic-diplomacy11491>

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan diplomasi Korea Selatan dengan memanfaatkan olimpiade musim dingin tahun 2018 untuk membangun hubungan yang harmonis dengan Korea Utara.

B METODE PENELITIAN

1. Sport Diplomacy

Barry Sanders di dalam *Sport as Public Diplomacy* mengatakan bahwa olahraga adalah instrument yang kuat dalam misi untuk mencitrakan reputasi baik dalam hubungan internasional, penyebaran informasi dan merupakan inti dari diplomasi publik. Disisi lain olahraga juga dianggap sebagai wadah yang paling banyak digunakan oleh banyak negara. Karena sangat efektif dalam menciptakan pesan positif dibalik terlaksananya dari sebuah kompetisi olahraga. Olahraga juga digunakan sebagai salah satu strategi bagi diplomasi yang di rencanakan dengan baik agar memberikan peluang dan hasil yang signifikan demi mencapai kepentingan negara melalui olahraga.

Diplomasi olahraga termasuk di dalam praktik di dalam praktikum dari diplomasi publik. Diplomasi olahraga juga menjadi sebuah refleksi dari instrumen internasional dan juga konsep soft power. Olahraga dianggap sangat efektif dalam mencapai kepentingan nasional karena diplomasi olahraga menggunakan cara-cara yang masif, damai, dan juga beradaptasi di suatu negara. Diplomasi olahraga didefinisikan sebagai instrumen yang mampu menjembatani dan membukakan pintu peluang di dalam diplomasi publik dan mampu mempromosikan serta membuat dialog dan negosiasi antar negara dengan menggunakan diplomasi olahraga untuk menyelesaikan perselisihan dan perbedaan-perbedaan tersebut. Berupa perbedaan linguistik maupun sosio-kultural dengan memanfaatkan semangat berkompetisi yang bersifat universal dalam mengatasi dan menyatukan perbedaan tersebut.

Sport diplomacy didefinisikan sebagai kegiatan perwakilan dan diplomatik yang dilakukan oleh aktor olahraga melalui event olahraga yang

difasilitasi oleh negara untuk menarik perhatian, memberi informasi dan membentuk citra baik untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri suatu negara¹⁴

Sport diplomacy dilakukan dengan partisipasi aktor olahraga dan pemerintah, dimana event olahraga internasional biasanya diselenggarakan oleh pemerintah suatu negara melalui proses bidding. Dalam kompetisi olahraga internasional atlet yang bertanding membawa nama negaranya dan menjadi perwakilan negara di ajang olahraga tersebut. Ketika atlet tersebut menang atau menjadi idola, pengiriman atlet tersebut merupakan misi diplomasi untuk menegaskan keberadaan negara tersebut dan untuk mendapatkan citra yang positif. Penyelenggaraan ajang olahraga internasional juga merupakan bentuk sport diplomacy. Menjadi tuan rumah merupakan kesempatan bagi sebuah negara untuk menunjukkan sisi baik dari negara tersebut. Melalui sport diplomacy sebuah negara mendapat kesempatan untuk meningkatkan image, status, dan ekonomi pada tingkat internasional, dan juga sebagai alat untuk menyebarkan suatu pesan politik¹⁵

Dalam menjelaskan Sport diplomacy dibagi kepada dua kategori, yaitu sport diplomacy tradisional dan sport diplomacy modern.

1. Sport Diplomacy tradisional

Sport diplomacy secara tradisional digunakan untuk menurunkan ketegangan, mediasi dan konsolidasi hubungan politik diantara negara yang memiliki konflik. Ini menunjukkan bahwa sport diplomacy merupakan alat diplomasi yang ampuh dan jika digunakan dengan baik dapat mempromosikan perdamaian melalui ajang olahraga. Dalam sport diplomacy tradisional mega event olahraga seperti FIFA World Cup, Olimpiade, maupun Asian Games merupakan hal yang penting bagi pemerintah untuk dimanfaatkan sebagai alat untuk mencapai kepentingan nasional.¹⁶ Untuk itu negara-negara di dunia antusias untuk mengikuti ajang olahraga ini baik

¹⁴ Stuart Murray, "Sports Diplomacy a hybrid of two halves," hal : 8

¹⁵ Stuart Murray, "Sport Diplomacy," The Sage Handbook of Diplomacy, hal: 618.

¹⁶ Stuart Murray.

dengan menjadi tuan rumah ataupun dengan menjadi pemenang, merupakan kesempatan negara untuk memanfaatkannya sebagai alat diplomasi. Dalam sport diplomacy tradisional, mega event olahraga digunakan sebagai salah satu cara untuk menurunkan ketegangan dan konsolidasi hubungan politik suatu negara. Dengan begitu sport diplomacy bermanfaat bagi hubungan bilateral negara yang memiliki konflik untuk menurunkan ketegangan. Karena sport diplomacy mengizinkan negara untuk mencoba memberlakukan perubahan kebijakan luar negeri terhadap negara yang berkonflik dan mempertemukan pemimpin negara.¹⁷ Sport diplomacy membuka kesempatan untuk berdialog dan mempunyai kekuatan untuk menyatukan orang-orang dengan adanya mutual affection dalam olahraga.¹⁸ Jadi sport diplomacy dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan konflik antar negara, hal ini karena di dalam ajang olahraga mempertemukan orang-orang yang berasal dari komunitas ataupun negara yang berbeda dan mendorong dilakukan dialog antar elit negara yang dapat menjadi awal bagi proses perbaikan hubungan antar negara yang lebih mendalam. Pertemuan antara kedua negara yang berselisih dalam ajang olahraga memberikan kesempatan elit politik untuk bertatap muka dan berdialog. Namun kesuksesan sport diplomacy sebagai cara untuk menurunkan ketegangan dan memperbaiki hubungan politik, hal ini tergantung kepada pengambilan keputusan dan kepentingan nasional dari negara tersebut.

2. Sport diplomacy modern

Bentuk modern dari diplomasi adalah ketika diplomasi tidak hanya dilakukan oleh pemerintah atau elit politik, namun ketika ruang lingkup kegiatan dari diplomasi lebih luas dengan adanya peranan aktor non-negara yaitu intergovernmental organizations (IGO), multinational corporations (MNC), civil society, klub-klub olahraga dan individu yang berpengaruh

¹⁷ Stuart Murray, hal: 619

¹⁸ Stuart Murray & Geoffrey Aleen Pigman, "Mapping the relationship between international sport and diplomacy," *Sport in Society: Cultures, Commerce, Media, Politics*, Vol. 17, No. 9, 2014, hal: 1101.

dalam bidang olahraga seperti atlet ternama. Sport diplomacy modern tetap memiliki peran pemerintah didalamnya sebagai fasilitator, namun bekerjasama dengan aktor non-negara. Sport diplomacy modern lebih berfokus kepada menggunakan olahraga untuk membentuk suatu persepsi dan citra baik negara dengan cara yang lebih kondusif, maksudnya kegiatan dapat diinisiasi oleh aktor non-negara lalu ketika negara melihat potensi diplomasi didalamnya barulah pemerintah memainkan perannya. Hal ini berbeda dengan tipe tradisional yang lebih banyak memanfaatkan mega events dalam melakukan sport diplomacy. Dalam bentuk yang modern lebih merangkul olahraga pada level amatir bukan seperti pertandingan antara atlet perwakilan nasional pada mega event olahraga.

Cara-cara dalam mencapai tujuan diplomasi ada tiga macam yaitu cara persuasi, kompromi dan ancaman dimana sport diplomacy merupakan proses diplomasi secara persuasi. Tujuan sport diplomacy sebagai alat untuk menurunkan ketegangan dan rekonsiliasi tersebut dapat dicapai melalui empat mekanisme yaitu :¹⁹

1. Image-building
2. Building a platform for dialogue
3. Trust-building
4. Rekonsiliasi, integrasi dan anti-rasisme

Dalam menjawab pertanyaan, peneliti menggunakan sport diplomacy yang relevan dalam menjelaskan mengapa Korea Selatan menggunakan Olimpiade musim dingin 2018 sebagai sarana untuk berdiplomasi dengan Korea Utara. Peneliti akan menjelaskan upaya sport diplomacy yang dilakukan oleh Korea Selatan dijelaskan melalui empat mekanisme yaitu image-building, building a platform dialogue, trust-building, dan rekonsiliasi, integrasi dan anti-rasisme yang digunakan Korea Selatan untuk memperbaiki hubungan yang harmonis dengan Korea Utara melalui Olimpiade Musim Dingin 2018.

¹⁹ Havard Mokleiv Nygard & Scott Gates, "Soft power at home and abroad: Sport diplomacy, politics and peace-building," *International Area Studies Review* 16 (3), 2013, hal: 238-240.

C HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjelaskan diplomasi olahraga yang dilakukan oleh Korea Selatan terhadap Korea Utara dengan memanfaatkan olimpiade musim dingin tahun 2018 Penulis akan menggunakan 4 mekanisme yaitu :

1. **Image-building**

Image-building atau pembangunan citra merupakan salah satu mekanisme dalam sport diplomacy. Image-building dalam olahraga merupakan salah satu instrument untuk membentuk suatu citra yang berkontribusi untuk mendorong perbaikan hubungan antar negara. Melalui image building negara dapat melakukan berbagai upaya untuk membangun citra positif negaranya ke publik internasional.

Dengan menggunakan olahraga sebagai pembangun citra dan perdamaian, Korea Selatan menjabarkan semua itu dalam upacara pembukaan Olimpiade Musim Dingin Pyeongchang 2018 digelar di Olympic Plaza pada hari ini pukul 08.00 malam waktu setempat. Upacara ini bertajuk “Peace In Motion” yang bermakna semangat perdamaian bersama masyarakat dunia. Pertunjukan dibuka dengan panggung dongeng fantasi yang dibawakan oleh lima anak-anak dari provinsi Gangwon. Mereka melakukan perjalanan waktu, mengeksplorasi masa lalu dan masa depan untuk mencari perdamaian. Performa Kpop, media art, tarian modern, mime, digital performance, dan pertunjukan lainnya pun menambah semarak acara pembukaan ini. Menurut ketua panitia Olimpiade Pyeongchang, Lee Hee-beom mengatakan “Seperti yang Anda ketahui, Olimpiade Musim Dingin Pyeongchang kali ini sangat bermakna karena Olimpiade ini diselenggarakan di Korea setelah 30 tahun sejak Olimpiade Seoul. Jika Olimpiade Seoul adalah tempat untuk memperkenalkan budaya Korea kepada dunia, Olimpiade Pyeongchang adalah tempat untuk menyebarkan citra Korea sebagai negara yang kuat dalam budaya berdasarkan gelombang Hallyu yang menyebar ke seluruh dunia”.

Sutradara acara pembukaan Olimpiade Pyeongchang, Yang Jeong-woong mengatakan: “Dibandingkan dengan konten yang rumit atau abstrak, pada upacara pembukaan ini kami ingin menunjukkan kisah perdamaian dimana semua orang dapat berempati. Jadi, keseluruhan tema dari upacara pembukaan adalah “Peace in Motion”, karena perdamaian merupakan sebuah tindakan yang bisa dilakukan secara aktif melalui pertemuan. Dengan bertemu, membuka hati, berkomunikasi, dan berempati, perdamaian dapat terwujud. Dari sinilah kami memulai konsep ini.”

Keberhasilan Korea Selatan sebagai tuan rumah Olimpiade mendapatkan pujian dari Presiden International Olympic Committee (IOC) Dalam pidatonya pada upacara penutupan Olimpiade itu, presiden IOC Thomas Bach memuji Korea Utara dan Korea Selatan yang berbaris bersama dalam upacara pembukaan, dan mengatakan, "Kalian menunjukkan bagaimana olahraga menyatukan orang di dunia kita yang rentan, kalian menunjukkan bagaimana olahraga mampu membangun jembatan," ujar Bach kepada atlet-atlet Korea.

Dalam sambutannya presiden Moon menyatakan “melalui Olimpiade Musim Dingin Pyeongchang pemerintah Korea akan menunjukkan kepada dunia bahwa olahraga dapat melampaui tembok ideologi dan perbedaan budaya , dan pertukaran olahraga serta komunikasi adalah cara mencapai perdamaian seluruh dunia.

Presiden Moon juga menyatakan pemerintah Korea Selatan akan tetap berupaya bersama dengan IOC agar semangat Olimpiade seperti perdamaian,persahabatan, toleransi, harapan, dll bisa menyebar lebih jauh.

Olimpiade ini di manfaatkan Korea Selatan yang ditujuk sebagai tuan rumah untuk membangun citra negara Korea Selatan dan sebagai ajang untuk memperbaiki hubungan dengan Korea Utara yang sempat memanas akhir-akhir ini akibat aktivitas nuklir Korea Utara serta meyakinkan kepada dunia bahwa Korea Selatan mampu menciptakan

perdamaian di tengah situasi yang amat sangat di khawatirkan oleh negara lain terkait dengan keamanannya.

Hasilnya sangat memuaskan Korea Selatan mampu menunjukkan dan menciptakan interaksi dalam event olahraga dan berlanjut menjadi pembicaraan delegasi tingkat tinggi antara Korea Selatan dan Korea Utara. Dengan begitu Korea Selatan mampu mengulang kesuksesan di Olimpiade Musim Panas Seoul pada pagelaran Olimpiade Musim Dingin Pyongchang yang kembali mampu menciptakan citra yang baik bagi negaranya di hadapan dunia.

Pujian yang datang bertubi-tubi dengan berhasilnya Korea Selatan sebagai tuan rumah dan penyelenggara Olimpiade Musim Dingin 2018 ini menunjukkan keberhasilan Korea Selatan memanfaatkan olahraga sebagai salah satu cara mengembalikan citra positif negaranya.

Keharmonisan Korea Utara dan Korea Selatan berlanjut dalam Asian Games 2018 yang diselenggarakan di Jakarta dan Palembang. 2 negara ini bersatu dalam upacara pembukaan pada 18 Agustus 2018 dan upacara penutupan pada 2 September 2018 lalu yang bertempat di Stadion Gelora Bung Karno, Jakarta. Dengan membawa “COR” serta berdiri dibawah bendera unifikasi yang khas dengan garis biru Semenanjung Korea dan berlatar belakang putih.

Persatuan tersebut merupakan komitmen Korea Utara dan Korea Selatan dalam kerjasama di bidang olahraga. Mereka melanjutkan momen keharmonisan hubungan setelah kedua negara ini sukses menunjukkan perdamaian di olimpiade musim dingin 2018. Adanya kemajuan dalam kerjasama dalam olahraga terlihat dari keikutsertaan tim gabungan yang pada olimpiade hanya turun di dalam satu nomer pertandingan (hoki es) saja tapi saat Asian Games 2018 berkembang menjadi 58 atlit yang akan turun dalam cabang 3 cabang olahraga : bola basket putri, kano dan dayung.

2. **Building a platform for dialogue**

Ajang olahraga memiliki kemampuan untuk memperkuat ikatan antara bangsa dan orang-orangnya, serta memberikan kesempatan pada pertukaran dialog yang dapat dijadikan awal dari normalisasi hubungan politik yang lebih jauh lagi. Ini yang dimaksud dengan sport diplomacy menyediakan kesempatan untuk membangun dialog. Event olahraga digunakan sebagai promosi sebuah hubungan. Namun keberhasilan hal ini bergantung kepada peranan pemerintah dalam mengarahkan tujuan untuk membangun platform dialog ini. Mekanisme ini menggunakan ajang olahraga sebagai kesempatan untuk melakukan dialog pada saat perhelatan ajang olahraga berlangsung.

Korea Utara dan Korea Selatan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk melakukan dialog. Ajang olahraga sering dianggap oleh beberapa negara sebagai suatu keadaan yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan suatu pembicaraan politik. Diplomasi olahraga yang dilakukan oleh Korea Utara dan Korea Selatan diarahkan untuk membawa hubungan kedua negara agar lebih dekat dan berkembang lagi. Upaya dialog dalam kerangka mencari solusi damai di antara kedua Korea pun terus dilakukan. Namun sayangnya, upaya membangun dialog di antara kedua Korea tersebut tidak selalu berjalan dengan baik.

Bahkan sebaliknya kerap mengalami hambatan yang disebabkan oleh adanya aksi provokatif di antara mereka yang saling berlawanan (Korea Utara vs Korea Selatan). Sejak Februari 2016, komunikasi militer di antara Korea Utara dan Korea Selatan yang sempat terbangun menjadi terhenti, setelah Korea Selatan memutuskan untuk menutup kawasan industri Kaesong (kompleks industri yang dioperasikan bersama Korea Utara) yang berada sekitar 10 kilometer dari seberang perbatasan di Korea Utara. Putusnya komunikasi ini semakin diperburuk dengan banyaknya aksi provokasi Korea Utara melalui uji

coba peluncuran rudal, sehingga memperburuk hubungan di antara kedua Korea, dan menimbulkan ketegangan di Semenanjung Korea.

Belakangan, harapan untuk membangun dialog kembali mengemuka, terutama setelah Pemimpin Korea Utara, Kim Jong-Un, membuka diri dengan menyatakan keinginannya mengirim kontingen ke Olimpiade Musim Dingin.

Dialog Korea Utara dan Korea Selatan pun akhirnya dilakukan di Desa Panmunjom, di daerah perbatasan kedua negara, dengan melibatkan perwakilan dari kedua Korea. Masing-masing delegasi dipimpin oleh seorang Pejabat Pemerintahan, yakni Cho Myunggyon dari Korea Selatan dan Ri Son Gwon dari Korea Utara. Salah satu hasil dari dialog ini adalah, kedua Korea bersepakat untuk berada dalam satu bendera persatuan pada saat kegiatan Olimpiade Musim Dingin Februari nanti. Di samping itu, kedua Korea juga bersepakat untuk membentuk tim hoki es putri gabungan yang akan diikutsertakan dalam kegiatan Olimpiade ini.

Dialog Korea Utara dan Korea Selatan yang cukup konstruktif tersebut menjadi perhatian masyarakat internasional, termasuk para pemimpin dunia dengan harapan akan terjadi pengurangan ketegangan di kawasan Semenanjung Korea. Meskipun dialog antar-ke dua Korea tersebut tidak sepenuhnya didukung oleh masyarakat Korea Selatan, khususnya generasi muda yang tidak merasakan situasi Perang Korea (1950-1953), para elit dari kedua Korea tampaknya ingin memanfaatkan momentum kegiatan Olimpiade Musim Dingin sebagai kesempatan untuk “membangun kebersamaan”. Memang masih jauh dari harapan untuk menjadikan kesempatan dialog dalam kerangka kegiatan Olimpiade tersebut sebagai pijakan bagi dibangunnya dialog yang lebih serius untuk mewujudkan perdamaian di antara kedua Korea. Namun demikian, dialog yang sudah dibangun ini tetap memiliki arti penting bagi kedua Korea, dan sudah tentu juga bagi situasi keamanan di kawasan.

Kerjasama yang terjadi antara Korea Utara dan Korea Selatan dalam bidang olahraga merupakan suatu refleksi dalam hubungan politik kedua negara. Perubahan sikap Korea Utara dalam setiap olahraga yang diadakan bersama Korea Selatan membuat pihak-pihak yang berkepentingan termasuk Presiden Korea Selatan semakin berhati-hati dalam mengambil kebijakan. Berbagai upaya yang dilakukan dalam mencapai perdamaian di Semenanjung Korea diharapkan untuk dapat terus berlanjut sehingga hubungan dan kerja sama antara Korea Utara dan Korea Selatan meningkat tidak hanya dalam bidang olahraga saja akan tetapi juga pada bidang lainnya. Partisipasi Korea Utara dalam setiap ajang olahraga diharapkan memberi hasil terhadap kemajuan hubungan kedua negara Korea.

3. Trust-building

Mekanisme ini menggunakan ajang olahraga untuk membangun kepercayaan sebagai sebuah proses untuk membangun perdamaian dilihat pada hubungan antar masyarakat. Mekanisme ini adalah untuk menjamin perdamaian dengan melihat opini masyarakatnya yang terbentuk setelah ajang olahraga berlangsung. Mekanisme trust-building bertujuan untuk membangun kepercayaan dan sikap saling menghormati satu sama lain. Presiden Korsel Moon Jae-in memang sejak lama mendorong dialog dan rekonsiliasi dengan Korut, Olimpiade Musim Dingin 2018 akan menjadi batu loncatan di balik ketegangan diplomasi dan konflik bersenjata antar kedua negara sejak 1950-an. Pada bulan Juni 2017 Presiden Moon sudah menggadang-gadang rencana unifikasi tim di Pyeongchang. Saat itu tak ada yang menganggapnya serius, sebelum akhirnya Kim Jong-un menyambut baik melalui pidato tahun baru 2018.²⁰ Upaya Korea Selatan untuk mengadakan pembicaraan dengan pihak Korea Utara yang akhirnya

²⁰ <https://tirto.id/jejak-persatuan-korut-korsel-di-lapangan-olahraga-cDr7> diakses pada tanggal 7 Februari 2021 pukul : 8:29

menghasilkan keputusan keikutsertaan Korea Utara dalam Olimpiade Musim Dingin Pyongchang.

4. Rekonsiliasi, integrasi dan anti-rasisme

Rekonsiliasi mempunyai makna membangun kembali hubungan positif antara pihak yang berkonflik.²¹ Dalam Olimpiade musim dingin 2018 kali ini Korea Selatan menginginkan Korea Utara untuk ikut andil dan bergabung dalam sebuah tim olahraga. Dalam beberapa kesempatan Korea Utara sepakat untuk membentuk tim gabungan bersama Korea Selatan pada cabang olahraga Hoki es putri. Tim gabungan 2 Korea ini untuk pertama kalinya dalam sejarah menutut Paus Fransiskus “fakta bahwa kedua Korea bersaing sebagai satu tim di bawah bendera persatuan Korea memberi harapan bagi dunia dimana konflik diselesaikan secara damai.”

Korea Selatan memanfaatkan momentum Olimpiade musim dingin 2018 sebagai kesempatan untuk meningkatkan hubungan antar korea dan akan menjadi kemajuan untuk rekonsiliasi dan menuju perdamaian.

Mekanisme Sport Diplomacy tercapai dengan menggunakan olahraga sebagai alternative untuk menciptakan sebuah pertemuan kedua negara yang sedang berkonflik dan akhirnya mau menciptakan sebuah tim gabungan dalam Olimpiade musim dingin 2018 di Pyengchang, Korea Selatan. Dengan menggunakan mekanisme sport diplomacy dapat mewujudkan rekonsiliasi dan perjanjian damai yang mengakhiri konflik di Semenanjung Korea.

Proses rekonsiliasi antara [Korea Utara](#) dan [Korea Selatan](#) perlahan-lahan berlanjut. Mereka dikabarkan kembali membuka jalan yang menghubungkan kedua negara di zona demiliterisasi (DMZ) setelah 14 tahun ditutup.

²¹ Alexander Cardenas. 2013. *Peace Building Through Sport? An Introduction to Sport for Development and Peace*. Journal of Conflictology Volume

Kementerian Pertahanan Korsel mengatakan jalan berkelok tanah itu dibuka kembali untuk digunakan dalam operasi gabungan kedua negara. Jalan itu akan dipakai untuk mengevakuasi jenazah tentara Korsel yang gugur dalam Perang Korea 1953 dan masih berada di Korut. Kementerian Pertahanan Korsel mengungkapkan "Secara historis penting bagi Korut dan Korsel untuk membuka jalan baru dan bersama-sama terlibat dalam operasi gabungan untuk mengevakuasi sisa-sisa jenazah tentara yang gugur dalam perang di wilayah yang terdampak paling buruk perang tersebut," Renovasi jalan seluas 12 meter itu merupakan satu dari sejumlah langkah yang disepakati Pemimpin Tertinggi Korut Kim Jong-un dan Presiden Korsel Moon Jae-in, saat bertemu di Pyongyang pada September lalu. Kedua negara serumpun itu juga sepakat menghancurkan bunker-bunker dan mulai menarik persenjataan berat dari wilayah DMZ, terutama di desa gencatan senjata Panmunjom.

Dikutip *AFP*, sejumlah gambar yang dirilis Kemhan Korsel memperlihatkan serdadu Korsel dan Korut turut serta dalam pembangunan jalan baru itu. Para tentara kedua negara juga sempat saling berpegangan tangan. Relasi Korut-Korsel semakin mencair setelah bersitegang selama dua tahun terakhir, akibat ambisi Jong-un yang berkeras mengembangkan dan menguji coba rudal serta nuklirnya.

Ketegangan di Semenanjung Korea mereda setelah pada awal tahun baru 2018, Kim Jong-un mengungkapkan niat untuk memperbaiki relasi dengan Korsel. Salah satunya dengan cara menyatukan atlet Korut-Korsel dalam satu tim parade di pembukaan Olimpiade Musim Dingin Pyeongchang. Selain itu, KTT Inter-Korea yang pertama sejak 11 tahun terakhir antara Moon dan Kim Jong-un pada April lalu juga membuat hubungan kedua negara semakin ramah, meski secara teknis masih berperang. KTT inter-Korea itu juga disebut turut membuka jalan perbaikan relasi antara Amerika Serikat dan Korut. Pada Juni lalu, Presiden Amerika Serikat Donald Trump dan

Kim Jong-un bertemu untuk pertama kalinya dalam sejarah. Dalam pertemuan itu, Trump dan Kim Jong-un disebut sepakat untuk memulai proses denuklirisasi Semenanjung Korea sepenuhnya. Namun, AS dan Korsel terlihat memiliki pendekatan berbeda untuk membujuk Korut melucuti senjata nuklirnya.

Sejak perang tersebut untuk pertama kalinya secara resmi kedua negara menghasilkan sebuah perjanjian damai bernama “Perjanjian Panmunjom” yang disepakati dalam rangka menjaga perdamaian dan rekonsiliasi di Semenanjung Korea. perjanjian ini disetujui pada 24 April 2018 dalam KTT Antar-Korea. Namun pada 4 Juni 2020 lalu adik Kim Jong Un, Kim Yo Jong menyatakan kemungkinan adanya pembatalan perjanjian Panmunjom antar Korea. alasannya karena Korea Selatan dianggap tidak dapat menangani aksi propaganda oleh pembelot Korea Utara. Hal tersebut merupakan ancaman dari Korea Utara terhadap Korea Selatan yang dilontarkan akibat rasa kecewa. Ancaman itu berujung pada penghancuran kantor resmi perdamaian inter-Korea pada 16 Juni 2020.²² Kantor ini terletak di Kaesong yang merupakan wilayah perbatasan antar dua negara tersebut. Kementerian Unifikasi Korea Selatan yang menangani hubungan antar Korea mengungkapkan bahwa "Korea Utara meledakkan Kantor Penghubung Kaesong pada pukul 14.49,"

Pemerintah Korea Selatan mengeluarkan peringatan untuk Korea Utara, sehari setelah rezim Kim Jong-un meledakkan kantor penghubung antar-Korea. Kantor Presiden Korea Selatan Moon Jae-in memperingatkan Korea Utara untuk bertindak hati-hati setelah negeri terisolasi itu menghancurkan kantor penghubung bernilai US\$15 juta yang didirikan di utara perbatasan pada tahun 2018 sebagai *simbol rekonsiliasi* kedua negara.

²²https://www.researchgate.net/publication/342476002_Analisis_Masyarakat_Internasional_Dinamika_Hubungan_Korea_Utara_dan_Korea_Selatan_sebagai_Implementasi_Masyarakat_Internasional diakses pada 23 Februari 2021

“Kami memperingatkan bahwa kami tidak akan lagi mentolerir kata-kata dan tindakan sembrono Korea Utara,” ujar juru bicara kepresidenan Yoon Do-han dalam suatu konferensi pers pada Rabu (17/6/2020). Beberapa jam sebelumnya, media pemerintah Korea Utara melancarkan gelombang baru ancaman dan penghinaan terhadap Korea Selatan dan Presiden Moon, termasuk kritikan pribadi dari saudara perempuan Kim, Kim Yo-jong. Korea Selatan membangun dan mendanai kantor penghubung di kawasan industri bersama Kaesong itu untuk menjadi kedutaan de facto antara dua negara.

Hubungan Korea Utara dan Korea Selatan bisa dikatakan naik turun seiring konflik yang masih terus berlangsung. Sebelum Korut meledakkan kantor penghubung, ada beberapa konflik yang disebabkan hubungan kedua negara diantaranya :

1. **Kampanye anti Kim Jong Un**

Dikutip dari New York Times, sempat beredar kampanye anti Kim Jong Un sebelum meledaknya kantor penghubung Korut dan Korsel. Kampanye ini menggunakan balon udara yang melayang di wilayah perbatasan yang dijaga ketat. Balon udara tersebut kemudian menyebarkan selebaran yang menyebut pimpinan Korea Utara sebagai setan. Kim disebut akan menemui akhir seperti Saddam Hussein atau Muammar Khadafi. Kampanye tersebut direspon buruk Korut dan Korsel.

2. **Korea Utara ancam batalkan pakta keamanan**

Korea Utara mengancam bakal mengakhiri perjanjian militer 2018, jika Korea Selatan gagal menghentikan kampanye anti Pyongyang. Peringatan itu dilayangkan saudara perempuan Kim Jong Un, Kim Yo Jong, yang juga menjabat kepala staf kepresidenan. Kim Yo Jong menilai pakta pertahanan yang disepakati pada 2018 itu "tidak lagi berharga." Korut bisa menutup kantor perwakilan di selatan dan menghentikan kegiatan di kompleks industri milik kedua negara di kota Kaesong.

3. Ancaman tutup kantor penghubung

Korea Utara juga mengancam akan menutup kantor penghubung dengan Korea Selatan usai para pejabat melihat selebaran anti-Pyongyang. Peringatan ini adalah yang kedua. Ancaman tersebut mungkin adalah pembalasan atas kegagalan Korsel dalam menghentikan pembelot Korut. Pembelot itulah yang kemudian menjatuhkan informasi dari balon udara berisi kritik terhadap catatan HAM dan ambisi nuklir Korut.

4. Geger adu tembak Korut Vs Korsel

Pada Minggu 3 Mei 2020, militer Korea Utara meletuskan tembakan ke arah zona perbatasan dengan Korea Selatan. Adu senjata terjadi sehari setelah kemunculan Kim Jong Un di depan publik. "Militer kami merespons dengan dua serangan tembakan dan pengumuman peringatan sesuai dengan manual kami," kata Kepala Staf Gabungan Korsel Seoul.

5. Korea Utara meluncurkan rudal balistik

Pada 29 Maret 2020, Korea Utara meluncurkan dua rudal balistik jarak pendek di lepas pantai timurnya. Hal itu merupakan peluncuran rudal keempat yang dilakukan Korut ketika dunia tengah memerangi pandemi COVID-19. Kepala Staf Gabungan Korea Selatan mengatakan Korut menembakkan dua proyektil itu, yang diduga sebagai rudal balistik, dari kota pelabuhan Wonsan ke Laut Jepang, yang juga dikenal sebagai Laut Timur. Tindakan Korea Utara dinilai tidak pantas di tengah wabah yang melanda dunia.

Setelah perhelatan Olimpiade dan rekonsiliasi antara kedua negara tercapai dengan dibentuknya kantor penghubung antar Korea sebagai simbol adanya rekonsiliasi antar kedua negara ini. Namun kini hubungan Korea Selatan dan Korea Utara sedang memburuk. Setelah komunikasi terputus. Korea Selatan memperingatkan akan menanggapi dengan kuat jika Korut terus memperburuk situasi. Penghancuran

kantor yang dilakukan oleh Korea Utara, meninggalkan harapan semua orang adanya penyelesaian damai di Semenanjung Korea.

Sejak kejadian itu hubungan bilateral antara Korea Selatan dan Korea Utara menjadi kurang harmonis. Dengan begitu mekanisme rekonsiliasi dengan menggunakan olahraga sebagai alat untuk menuju perdamaian gagal dimanfaatkan secara utuh oleh Korea Selatan.

D KESIMPULAN

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa Olimpiade Musim Dingin 2018 di anggap sebagai Peace Olympic karena dengan menggunakan Olimpiade tersebut Korea Selatan mampu memanfaatkan dan membangun hubungan yang baik dengan Korea Utara setelah sebelumnya kedua negara ini memiliki hubungan yang kurang harmonis.

Dengan menggunakan Sport Diplomacy dalam Olimpiade Musim Dingin 2018 sebagai alat untuk menurunkan ketegangan dan mendorong perbaikan hubungan kedua negara yang dicapai dengan menggunakan empat mekanisme yaitu :

1. Image-building atau pembangunan citra dalam olahraga merupakan salah satu instrument untuk membentuk suatu citra yang berkontribusi untuk mendorong perbaikan hubungan antar negara. Melalui image building negara dapat melakukan berbagai upaya untuk membangun citra positif negaranya ke publik internasional.
2. Building a platform for dialogue : olahraga memiliki kemampuan untuk memperkuat ikatan antara bangsa dan orang-orangnya, serta memberikan kesempatan pada pertukaran dialog yang dapat dijadikan awal dari normalisasi hubungan politik yang lebih jauh lagi. Ini yang dimaksud dengan sport diplomacy menyediakan kesempatan untuk membangun dialog. Event olahraga digunakan sebagai promosi sebuah hubungan. Korea Utara dan Korea Selatan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk melakukan dialog. Ajang olahraga sering dianggap oleh beberapa negara sebagai suatu keadaan yang bisa dimanfaatkan untuk

melakukan suatu pembicaraan politik. Diplomasi olahraga yang dilakukan oleh Korea Utara dan Korea Selatan diarahkan untuk membawa hubungan kedua negara agar lebih dekat dan berkembang lagi.

3. Trust-building : Mekanisme ini menggunakan ajang olahraga untuk membangun kepercayaan sebagai sebuah proses untuk membangun perdamaian dilihat pada hubungan antar masyarakat. Mekanisme ini adalah untuk menjamin perdamaian dengan melihat opini masyarakatnya yang terbentuk setelah ajang olahraga berlangsung. Trust-building merupakan pendekatan yang mencoba mencapai perdamaian melalui interaksi individu dari komunitas yang berbeda.
4. Rekonsiliasi, integrasi dan anti-rasisme : mempunyai makna membangun kembali hubungann positif antara pihak yang berkonflik. Keberhasilan Korea Selatan menggunakan Sport Diplomacy mendorong kedua Korea ini untuk saling berdialog dan melakukan pertemuan untuk mewujudkan rekonsiliasi dan perjanjian damai yang mengakhiri konflik di Semenanjung Korea. Rekonsiliasi yang dilakukan kedua negara menghasilkan sebuah “Perjanjian Panmunjom” yang disepakati dalam rangka menjaga perdamaian dan rekonsiliasi di Semenanjung Korea.

E DAFTAR REFERENSI

Buku

- Allison, Lincoln., 2005, *The Global Politics of Sport : The Role of Global Institutions in Sport.*
- Richard, Epsy. 1980. *The Politics of The Olympic Games*, University of California Press.
- Stuart, Murray.2016.*Sport Diplomacy : The Sage Handbook of Diplomacy*, United Kingdom, United States.
- Stuart, Murray.2012.*Sports Diplomacy a hybrid of two halves*, United Kingdom, United States.

(Published Online :

<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09592296.2012.706544>)

Stuart, Murray. 2016. *Sport Diplomacy : The Sage Handbook of Diplomacy*, United Kingdom, United States

Stuart, Murray. *Sport Diplomacy : A Hybrid of Two Halves. International Studies Perspectives*

Stuart Murray & Geoffrey Aleen Pigman, "Mapping the relationship between international sport and diplomacy," *Sport in Society: Cultures, Commerce, Media, Politics*, Vol. 17, No. 9, 2014.

Havard Mogleiv Nygard & Scott Gates, "Soft power at home and abroad: Sport diplomacy, politics and peace-building," *International Area Studies Review* 16 (3), 2013.

Joseph S. Nye, JR., *Soft Power*, Foreign Policy, Veralia Munt, Lo, Cit Alexander Cardenas. 2013. *Peace Building Through Sport? An Introduction to Sport for Development and Peace*. *Journal of Conflictology* Volume

Internet :

<http://abulyatama.ac.id/?p=5213> (diakses pada tanggal 13 Juni 2020)

<https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20141013140258-168-6180/ketika-olahraga-jadi-alat-diplomasi> (diakses pada 14 Juni 2020)

<https://majalah.tempo.co/read/internasional/141800/diplomasi-pingpong-zhuang-zedong?hidden=login> (diakses pada tanggal 10 Juni 2020)

North Korea's Kim Jong Un may have had his best year yet, <https://www.vox.com/world/2017/12/22/16805426/north-korea-trump-missile-kim-threat-2017> (diakses pada tanggal 13 Juni 2020)

https://www.washingtonpost.com/world/asia_pacific/north-korean-leader-kim-jong-un-has-invited-president-trump-to-a-meeting/2018/03/08/021cb070-2322-11e8-badd-7c9f29a55815_story.html?utm_term=.419c10f7360d (diakses pada tanggal 13 Juni 2020)

A Look at This Year's North Korean Nuclear and Missile
Test, [http://time.com/5040375/north-korea-nuclear-missile-tests-
2017/](http://time.com/5040375/north-korea-nuclear-missile-tests-2017/)

Pyongyang, Pyeongchang, and the Limits of Olympic
Diplomacy, [https://thebulletin.org/pyongyang-pyeongchang-and-
limits-olympic-diplomacy11491](https://thebulletin.org/pyongyang-pyeongchang-and-limits-olympic-diplomacy11491) (diakses pada tanggal 13 Juni 2020)

<https://tirto.id/jejak-persatuan-korut-korsel-di-lapangan-olahraga-cDr7>

diakses pada tanggal 7 Februari 2021